

**PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI TAMAN GIZI  
KELUARGA UNTUK MENCEGAH RISIKO *STUNTING* MASYARAKAT  
KELURAHAN LAYANA INDAH KECAMATAN MANTIKULORE PALU**

***TRAINING AND COUNSELING ABOUT THE UTILIZATION OF YARD LAND AS  
FAMILY NUTRITION PARK TO PREVENT COMMUNITY STUNTING RISKS  
LAYANA INDAH VILLAGE, MANTIKULORE DISTRICT, PALU***

**Abd. Hakim Laenggeng\*, Dwi Setyorini, Rafiq, Moh. Sabran**

Prodi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako

\*Email: [ah.laenggeng@yahoo.co.id](mailto:ah.laenggeng@yahoo.co.id)

(Diterima 24-08-2023; Disetujui 21-09-2023)

**ABSTRAK**

Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia dengan prevalensi 24,4%. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dan mencegah *stunting* dengan cara meningkatkan asupan gizi bagi keluarga. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan mengonsumsi sayur dan buah. Masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan gizi keluarga. Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai dampak *stunting* dan cara mengelola tanaman TOGA di pekarangan rumah. Program pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di RT 19 Desa Wintu Kelurahan Layana Indah Kota Palu Sulawesi Tengah. Tahapan pertama persiapan, pelaksana kegiatan dan pasca kegiatan. Saat penyuluhan, peserta aktif bertanya terkait materi yang disampaikan. Semua peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dalam diskusi. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari kepala kelurahan, ketua RW, ketua RT 19, dan masyarakat. Di akhir acara, tim pengabdian dan peserta kegiatan berikrar untuk melakukan pencegahan *stunting*. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan cara menanam berbagai macam tanaman sayur dan buah-buahan. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan kunjungan tim penyuluh ke lapangan/kebun percontohan yang digarap bersama masyarakat. Selain itu, dilakukan pembagian berbagai macam bibit tanaman kepada seluruh masyarakat yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Kota Palu. Pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak sehingga bisa mencegah terjadinya *stunting*.

Kata kunci: Pelatihan, Pekarangan, Gizi dan *Stunting*

**ABSTRACT**

Indonesia is the third country with the highest *stunting* prevalence rate in Asia with a prevalence of 24.4%. One of the efforts made to reduce and prevent *stunting* is by increasing nutritional intake for the family. This increase can be done by consuming vegetables and fruit. Communities can utilize their home yards to improve family nutrition. This community service program activity aims to provide knowledge and skills to the community regarding the effects of *stunting* and how to manage TOGA plants in their yards. This service program is carried out for 3 months. This activity was carried out at RT 19, Wintu Village, Layana Indah Village, Palu City, Central Sulawesi. The first stage is preparation, implementing activities and post-activities. During counseling, participants actively asked questions related to the material presented. All participants seemed enthusiastic about participating in counseling activities by being active in discussions. This activity received support from the Head of Kelurahan, Head of RW, Head of RT 19 and the community. At the end of the event, the service team and activity participants pledged to prevent *stunting*. Utilization of yard land by planting various kinds of vegetable and fruit plants. The service activity ended with a visit by the extension team to the pilot field/garden which was worked on with the community. In addition, various kinds of plant seeds were distributed to the entire community, obtained from the Palu City Plantation Service. This community service needs to be carried out regularly to increase public awareness regarding child development so that it can prevent *stunting*.

Keywords: Training, Yard, Nutrition and *Stunting*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar se-Asia Tenggara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan dengan populasi sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,13% dari tahun sebelumnya yang hanya 272,68 juta jiwa. Angka tersebut membuat negara Indonesia menduduki peringkat ke empat populasi terbesar di dunia (Indraswari and Yuhan 2017).

Pada bidang kesehatan, Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang semakin membaik. Hal ini terbukti dengan banyaknya inovasi dunia kesehatan yang diciptakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Meskipun perkembangannya cukup pesat, negara Indonesia masih dilanda beberapa masalah kesehatan yang terus meningkat seperti *stunting* (Rahmadhita 2020). Masalah kesehatan masyarakat masih menjadi perhatian bagi pemerintah.

*Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*Growth Faltering*) akibat akomodasi dan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. *World Health Organization (WHO)* pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada tahun 2017 (Kemenkes R1 2019). Hasil studi status gizi balita Indonesia tahun 2021 menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi *stunting* dari 24,4% menjadi 21,6% tahun 2022 (Kemenkes 2023). Berdasarkan data *stunting* di Kota Palu, angka *stunting* Kelurahan Layana Indah mengalami kenaikan tiap tahunnya. Kenaikan tersebut dari tahun 2021 sebanyak 11,5 persen, 2022 sebanyak 13,1 persen dan tahun 2023 sebanyak 15,58 persen. Angka ini termaksud tinggi apabila dibandingkan dengan kelurahan lain di Kota Palu.

Salah satu upaya untuk melakukan pencegahan gejala *stunting* yaitu dengan memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan menyusui terhadap pola makan dengan mengonsumsi jenis-jenis makanan yang beragam dan seimbang seperti buah dan sayur. Dalam mengonsumsi buah dan sayur agar lebih ekonomis, baiknya masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka untuk dijadikan sebagai tempat penanaman buah dan sayur yang disebut dengan taman gizi.

Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi dan merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan erat antara manusia, tanaman dan hewan (Nurwati and Amalia 2015). Pekarangan rumah memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan kesehatan pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan bukan hanya menikmati keindahan

dengan tumbuhan hias, tetapi dapat menjaga kesehatan keluarga. Pada saat ini, lahan pekarangan masih belum dimaksimalkan oleh masyarakat Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore. Hal ini dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan masih kurang, khususnya dalam mencegah risiko *stunting*. Oleh karena itu, program pengabdian ini dibuat untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah *stunting* dengan langkah sederhana. Selain itu, dalam program ini diharapkan masyarakat dapat mengembangkan secara mandiri lahan pekarangan rumah sebagai pemenuhan kebutuhan asupan gizi keluarga.

## BAHAN DAN METODE

Program Kegiatan Mahasiswa ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut:

### a) Persiapan (*Preparing*)

#### 1. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan untuk melihat langsung kondisi fisik lapangan, mendapatkan data-data yang dipergunakan dalam penyusunan PKM berupa karakteristik, potensi dan permasalahan yang ada di Desa Wintu Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Kota Palu pada tanggal 08 Maret 2023.

#### 2. Perizinan

Proses perizinan dimulai dengan membuat surat izin dari pihak universitas untuk melaksanakan program. Selanjutnya surat tersebut didistribusikan ke kepala kelurahan. Setelah pihak kelurahan menyetujui, maka pihak tersebut meneruskannya pada ketua RT 19 Desa Wintu.

#### 3. Persiapan Tempat

Tempat yang akan dijadikan program kegiatan ini adalah area RT 19 Desa Wintu Kelurahan Layana Indah tepatnya memanfaatkan lahan yang masih kosong di pekarangan komunitas Dasawisma RT 19.

#### 4. Persiapan Alat, Bahan dan Perlengkapan

Dalam hal persiapan alat, bahan, dan perlengkapan pelaksanaan program oleh tim akan dibantu oleh pihak kelurahan, warga setempat, pihak mahasiswa itu sendiri, serta pihak-pihak lain yang terkait.

## **b) Pelaksanaan Kegiatan (*Actuating*)**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan apabila seluruh perizinan telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat atau warga yang berada di RT 19. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian berlangsung diskusi dengan masyarakat. Proses yang terjadi melibatkan seluruh warga yang ada di wilayah RT 19 Desa Wintu Layana Kota Palu. Pembahasan dalam diskusi tersebut salahsatunya adalah dengan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Sebelum dilaksanakan pemaparan materi, terlebih dahulu diawali dengan pemberian *pretest* kepada masyarakat yang hadir untuk mengukur pengetahuan dasar mengenai *stunting*. Pertanyaan terdiri atas 10 soal dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Analisis *pretest* menggunakan *SPSS 22* dengan skala likert 1 dan 0.

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023 di salah satu rumah warga RT 19 Desa Wintu Pukul 08.00-Selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk mencegah penyakit *stunting* dengan peningkatan potensi pekarangan rumah sebagai lahan pemenuhan gizi keluarga. Narasumber yang terlibat dalam penyuluhan adalah dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang ahli bidang kesehatan masyarakat.

Setelah dilaksanakan penyuluhan mengenai *stunting*, selanjutnya pembimbingan cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah kepada masyarakat. Tahapan pertama tim pengabdian memberikan bibit tanaman sayur dan obat-obatan ke seluruh warga. Tahapan berikutnya penanaman dimulai dengan penyemaian tanaman dan perawatan tanaman dengan pemberian pupuk serta penyiraman.

## **c) Pasca Kegiatan**

### **1. Evaluasi dan Pendampingan**

Pada tahap ini, semua data dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian. Setelah penyampaian materi tim pengabdian memberikan angket *posttest* kepada warga yang hadir. Ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan ketercapaian pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*. Pertanyaan *posttest* terdiri atas 10 soal dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Analisis *pretest* menggunakan *SPSS 22* dengan skala likert 1 dan 0. Pada tahapan ini menganalisis pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan pelatihan mengenai *stunting* dan bahaya bagi kesehatan.

Selain itu, keberhasilan ditinjau dari keaktifan dan minat masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Kemampuan masyarakat saat mengolah lahan pekarangan menjadi lahan pertanian dengan prinsip hortikultura sederhana juga merupakan bagian dari keberhasilan pengabdian ini. Setelah program

diketahui keberhasilannya, maka dievaluasi dan dilakukan pendampingan program secara berkelanjutan setiap 2-4 minggu sekali.

## 2. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan. Laporan pengabdian kepada masyarakat yang akan dimasukkan ke LPPM Universitas Tadulako.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dengan Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Taman Gizi Keluarga untuk Mencegah Risiko *Stunting* Masyarakat Kelurahan Layana Indah Kecamatan Mantikulore Palu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan melalui beberapa tahapan utama yaitu persiapan penyuluhan dan pendampingan.

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan perizinan kepada pihak kelurahan di RT 19 Desa Wintu Layana Indah Kota Palu. Selain itu, tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan jadwal untuk pelatihan mengenai *stunting*. Dalam tahapan ini tim melakukan observasi ke lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kebutuhan masyarakat akan informasi karena kasus *stunting* di daerah tersebut yang tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Palu. Selain informasi terkait bahaya *stunting*, juga dilakukan upaya peningkatan gizi dalam pemenuhan gizi keluarga. Tahapan observasi merupakan tahapan yang penting dilakukan karena hasilnya akan menjadi data dasar dalam pengembangan program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Wintu Layana Indah Kota Palu. Setelah tahapan observasi selesai, berikutnya pemateri menyusun materi yang akan disampaikan pada tanggal 19 Mei 2023 di Rumah Ketua RT 19 Desa Wintu Kecamatan Layana Indah Kota Palu.

Sebelum pemberian pelatihan, tim memberikan *pretest* kepada masyarakat yang berlatar belakang IRT, ASN dan wiraswata. Tujuan dari pemberian *pretest* ini adalah untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat mengenai *stunting*. *Pretest* menggunakan angket/kuesioner yang meliputi pengertian, bahaya, pemenuhan gizi dan upaya pencegahan *stunting*. Pertanyaan pada *pretest* terdiri atas 10 soal dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Berdasarkan hasil analisis *pretest* pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* sebesar 52,34%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa pengetahuan masyarakat termasuk kurang. Dengan kurangnya pengetahuan tersebut sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu memiliki

keterampilan dalam mendeteksi *stunting* lebih dini kurang maksimal. Harapan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*.

## 2. Tahap Pelaksana Kegiatan

Pada tahapan berikutnya tim melakukan pemaparan materi kepada masyarakat di RT 19 Desa Wintu Layana Indah Kota Palu. Peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 23 orang. Narasumber dalam pelatihan tersebut adalah dosen Universitas Tadulako dengan konsentrasi Keilmuan pada bidang Kesehatan Masyarakat yaitu Drs. Abd. Hakim Laenggeng, M.Kes. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, risiko penyakit, penyebab terjadinya, dampak terjadinya dan intervensi penurunan *stunting* terintegrasi. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Khususnya sebagai upaya pencegahan penyakit *stunting* pada anak akibat gizi buruk.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Mengenai *Stunting*

Gambar 1 menunjukkan kegiatan penyampaian materi tentang *stunting* dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar karena sudah dipersiapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon seluruh peserta pelatihan yang aktif bertanya kepada narasumber. Selain itu, karena materi yang disampaikan merupakan hal yang baru bagi sebagian masyarakat sehingga antusias masyarakat dalam mengetahui *stunting* tinggi. Di akhir penyampaian materi, peserta diberikan angket untuk evaluasi pengetahuan masyarakat sesudah pelatihan. Hasil analisis *posttest* diperoleh persentase sebesar 89,62%. Berdasarkan hasil analisis *pre* dan *posttest* terlihat adanya perubahan dengan ditunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elinel et al. 2022) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap masalah kesehatan *stunting* yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku penanganan *stunting*.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir adalah pemberian bibit tanaman dan pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan cara menanam tanaman keluarga meliputi sayur-sayuran, buah dan tanaman pangan lainnya. Kegiatan pertanian ini didampingi oleh dosen Prodi Pendidikan Biologi kepada masyarakat RT 19 Desa Wintu Kelurahan Layana Indah. Pemanfaatan pekarangan rumah warga yang luas sebagai lahan untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil dari tanaman ini adalah untuk membantu masyarakat yang ada di Desa Wintu untuk mendapatkan asupan gizi sebagai upaya untuk pencegahan *stunting*. Beberapa hal yang dilakukan dalam mempersiapkan tanamannya diantaranya adalah membersihkan lahan pekarangan masyarakat. Setelah itu, pengemburan atau membuat bedengan pada media tanam. Jika media tanam telah selesai, tahapan selanjutnya menyemai bibit tanaman yang diberikan oleh tim pengabdian.

Hasil bibit semaian yang sudah siap selanjutnya dipindahkan ke media tanam. Penanaman media tanam pada media tanam polybag dan media tanam di lahan pekarangan. Tanaman yang ditanam meliputi tanaman sayur yaitu kangkung, sawi, tomat dan terung. Untuk tanaman buah-buahan yang digunakan tanaman jambu kristal, mangga dan lengkeng. Tanaman obat-obatan yang ditanam meliputi jahe, kunyit, sereh dan pandan.



Gambar 2. Pendampingan Pertanian kepada Masyarakat RT 19 Desa Wintu

Dalam kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, masyarakat dan pemerintah Desa Wintu. Target kegiatan ini adalah dijumpainya lokasi pekarangan untuk dijadikan lokasi percontohan untuk dikelola oleh masyarakat secara terintegrasi. Tahapan evaluasi program pengabdian ini mengukur keberhasilan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai upaya pencegahan *stunting* di RT19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi *pretest* dan *post test* terlihat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Masyarakat telah melaksanakan pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai upaya dalam menurunkan angka kejadian *stunting* di Desa Wintu Layana Indah. Harapannya agar seluruh masyarakat di Kota Palu dapat melaksanakan secara maksimal lahan pekarangan sebagai pemenuhan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan *stunting*. Sehingga derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, harapan semakin banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan semacam ini sehingga dapat mengurangi angka *stunting* di Kota Palu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako dan Seluruh masyarakat di Desa Wintu Kecamatan Layana Kota Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elinel, Kevinta et al. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan *Stunting*.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 2(1): 21–30.
- Indraswari, Risa Ruri, and Risni Julaeni Yuhan. 2017. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 12(1): 1.
- Kemendes. 2023. “Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.” *Kemendes*: 1–7.
- Kemendes R1. 2019. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Nurwati, Niken, and dan Amalia. 2015. “Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Yard Utilization Analysis in Support of Food Security Inrumbai Pesisir Pekanbaru.” *Jurnal Ilmiah Pertanian* 11(2): 1–8.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. “Permasalahan *Stunting* Dan Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 225–29.